

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Alquran merupakan sebuah pedoman bagi umat Islam yang dijadikan sebagai landasan berbagai persoalan yang terjadi dalam kamufalse kehidupan. Kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril ini merupakan salah satu bentuk komunikasi antara sang Pencipta dengan makhluk-Nya. Hal ini tentunya mewajibkan umat Islam untuk mempelajari dan memahami isi yang terkandung di dalam Alquran.

Untuk memahami kandungan Alquran diperlukan sebuah ilmu yang disebut dengan tafsir. Kata tafsir telah menjadi bahasa baku dalam bahasa Indonesia (Anwar & Muharom, 2015). Secara bahasa, kata tafsir memiliki arti menjelaskan (*al-îdâh*), menerangkan (*al-tibyân*), menampakkan (*al-izhâr*), menyibak (*al-kasyf*), dan merinci (*al-tafîl*). Kata tafsir berasal dari kata *al-fasru* yang memiliki arti *al-ibânah* dan *al-kasyf* yang mana bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia keudanya berarti membuka (sesuatu) yang tertutup (Izzan, 2014).

Sementara dari segi istilah, tafsir memiliki beragam definisi yang telah dirumuskan oleh para ahli tafsir. al-Zarqâni berpendapat bahwa tafsir adalah ilmu yang menerangkan tentang Alquran dari sisi pengertian-pengertiannya sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah Swt. dan kemampuan manusia biasa (Fauzan, 2019). Menurut al-Zarkasyi tafsir adalah ilmu untuk memahami dan menjelaskan makna-makna Alquran, serta menyimpulkan kandungan-kandungan dan hikmahnya (Anwar, 2017). Dengan demikian, tafsir merupakan respons manusia dengan menggunakan kemampuan nalarnya untuk menyingkap nilai-nilai samawi atau pesan-pesan ilahi yang terdapat di dalam Alquran (Anwar & Muharom, 2015).

Dalam menafsirkan Alquran, seorang penafsir seringkali tertahan oleh prapemahaman dan latar belakang keilmuan serta ideologinya. Sehingga ia tidak mampu menafsirkan Alquran secara objektif. Akibatnya, pesan-pesan universal yang terkandung di dalam Alquran tidak tersampaikan.

Kondisi tersebut semakin perlu mendapatkan perhatian ketika di dalam kitab-kitab tafsir yang ditulis oleh para ilmuwan tafsir terdapat beberapa sumber penafsiran yang masih diragukan kebenarannya, misalnya riwayat *isrâ'iliyyât*, hadis daif, dan perkataan orang-orang terdahulu yang tidak bisa dijelaskan latar belakangnya. Inilah yang dikenal dengan istilah *al-dakhîl fî al-tafsîr* (infiltrasi penafsiran).

*al-dakhîl fî al-tafsîr* merupakan kajian ilmu baru yang merupakan bagian dari bidang '*Ulum al-Qur'an*'. Pengajaran ilmu ini dilakukan di Universitas al-Azhar Kairo Mesir untuk pertama kalinya sekitar tahun delapan puluhan dengan susunannya yang sistematis. Adapun yang memelopori ilmu ini adalah Prof. Dr. Ibrahim Abdurrahman Khalifah, dengan bukunya yang berjudul *al-Dakhîl fî al-Tafsîr* (Syuaib, 2008).

Secara etimologi, menurut al-Râgib al-Ashfihâni, kata *al-dakhîl* yang terdiri dari huruf *al-dhâl*, *al-khâ'*, dan *al-lâm* memiliki makna yang tertuju pada aib dan cacat internal. Faktor penyebab aib dan cacat tersebut menurut Ibrahim adalah; (a) keterasingan, seperti kata serapan, dan tamu yang tak diundang, (b) cacat inderawi dan cacat lainnya yang tersembunyi dan dapat diketahui setelah diteliti, seperti penyakit, usaha makat, penipuan, keraguan, ulat dalam batang pohon, dan lain-lain (Ulinnuha, 2017).

Sedangkan secara terminologi tafsir, Ibrahim Khalifah mendefinisikan *al-dakhîl* dengan menafsirkan Alquran menggunakan riwayat, tetapi riwayat tersebut tidak sahih, atau dengan riwayat yang sahih tetapi tidak memenuhi syarat-syarat penerimaan, atau penafsiran yang berasal dari pemikiran yang rusak. Jum'ah Ali

Abdul Qadir juga memaparkan definisi yang hampir sama bahwa *al-dakhil* adalah penafsiran Alquran yang tidak memiliki dasar di dalam agama (Ghozali, 2018).

Terdapat beberapa tafsir klasik yang menggunakan riwayat-riwayat yang masih menyisakan masalah dalam penafsirannya. Di antaranya ialah Tafsir Ibnu Jarir. Ibnu Jarir menyebutkan riwayat-riwayat tanpa membedakan antara yang sahih dan yang daif. Penafsirannya juga tidak bersih dari riwayat-riwayat yang lemah dan mungkar, hadis daif dan israiliyat. Misalnya, apa yang dia sebutkan tentang bencana-bencana dan kisah-kisah para nabi, serta apa yang dia sebutkan tentang kisah pernikahan Nabi saw. dengan sayidah Zainab binti Jahsy, berdasarkan apa yang diriwayatkan oleh para pendongeng dan pendusta, meskipun ia juga menyebutkan riwayat-riwayat yang sahih. Alangkah baiknya Ibnu Jarir membatasi diri pada riwayat yang sahih saja (Syahbah, 2016).

Adapun Tafsir lainnya adalah Tafsir Ibnu Katsir. Tafsir ini lahir pada abad pertengahan dimana Tafsir dengan bentuk *bil rayi* sudah sedikit mendominasi. Menurut al-Zahabi Tafsir ini menggunakan metode menafsirkan Alquran dengan Alquran, Alquran dengan hadis, dan Alquran dengan ijtihad-ijtihad para sahabat dan tabiin. Ibnu Katsir dalam muqadimah tafsirnya menyebutkan bahwa metode tersebut adalah metode terbaik dalam menafsirkan Alquran. Metode menafsirkan Alquran dengan Alquran, hadis, dan seterusnya merupakan prinsip-prinsip yang dipakai pada bentuk *tafsir bil matsur*. Tafsir ini juga tidak bersih dari penukilan riwayat-riwayat yang bermasalah. Pembeda tafsir ini dengan tafsir lainnya yang menukil riwayat-riwayat yang bermasalah adalah Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsir ini kualitas dari riwayat yang dinukil serta penyebab dari permasalahan suatu riwayat (Maliki, 2018).

Tafsir lain yang juga banyak menggunakan riwayat-riwayat yang masih menyisakan masalah dalam penafsirannya adalah kitab *al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr bi al-Ma'sūr* karya Jalāl al-dīn al-Suyūṭī. Tafsir ini tidak menjelaskan

kepada pembaca akan kedudukan riwayat-riwayat, apakah sahih, hasan, atau daif, walaupun al-Suyuthi menisbatkan setiap riwayat-riwayat kepada orang yang mengeluarkannya. Dalam kitab ini terhadap israiliyat, seperti kisah Harut dan Marut, kisah putra Ibrahim yang disembelih dan bahwa dia adalah Ishaq, kisah Yusuf, kisah Daud, kisah Sulaiman, dan kisah Ilyas. Selain itu, ia berlebihan dalam menyebutkan riwayat-riwayat tentang penyakit Ayub a.s. Sebagian besar dari riwayat-riwayat tersebut tidak sahih dan tidak tetap, tapi berasal dari israiliyat Bani Israil dan kebohongan-kebohongan mereka atas para nabi (Syahbah, 2016).

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada penafsiran yang bersumber dari riwayat-riwayat saja atau yang disebut dengan *dakhil al-naqli*. Sedangkan untuk variabel kedua, penulis memilih sebuah karya tafsir yang ditulis oleh Jalâl al-dîn al-Suyûfî, yaitu kitab *al-Durr al-Mansûr fî al-Tafsîr bi al-Ma'sûr*.

Alasan pemilihan kitab tersebut sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kedudukan riwayat-riwayat di dalam kitab tersebut tidak dijelaskan kepada pembaca oleh al-Suyûfî serta banyaknya riwayat israiliyat yang dinukil di dalam kitab ini. Maka dari itu, menurut penulis diperlukan kajian secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang ayat-ayat kisah dalam kitab *al-Durr al-Mansûr fî al-Tafsîr bi al-Ma'sûr* ini. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membatasi fokus penelitian pada ayat-ayat tentang kisah Nabi Dawud a.s. saja. Adapun mengenai penelitian ini penulis memberi judul **“Dakhil al-Naqlî dalam Kitab *al-Durr al-Mansûr fî al-Tafsîr bi al-Ma'sûr* karya al-Suyûfî (Analisis Tentang Kisah Nabi Dawud a.s.)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan secara singkat di atas, maka bisa disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk *dakhîl al-naqli* dalam penafsiran kisah Nabi Dawud a.s. dalam kitab *al-Durr al-Mansûr fî al-Tafsîr bi al-Ma'sûr* karya Jalâl al-dîn al-Suyûtî?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk-bentuk *dakhîl al-naqli* dalam penafsiran kisah Nabi Dawud a.s. dalam kitab *al-Durr al-Mansûr fî al-Tafsîr bi al-Ma'sûr* karya Jalâl al-dîn al-Suyûtî.

### D. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis
  - Untuk memenuhi dan menyelesaikan tugas akhir dalam rangka mendapat gelar sarjana.
  - Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang *al-dakhîl fî al-tafsîr*.
  - Untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam khazanah tafsir, khususnya bidang *al-dakhîl fî al-tafsîr*.
- b. Secara praktis
  - Diharapkan mampu menjadi salah satu rujukan dalam upaya menyikapi penyimpangan-penyimpangan yang ada pada kitab-kitab tafsir.
  - Untuk mencegah penyampaian tafsir yang cacat kepada umat Islam sehingga tidak menimbulkan kesesatan bagi umat Islam.

### E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang dilakukan, penulis mendapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai kemiripan variabel dengan penelitian ini.

Di antaranya, artikel jurnal yang berjudul “*Analisis Isra’iliyyat Dalam Tafsir Hasyiah al-Sawi Karya Ahmad bin Muhammad Sawi al-Maliki*” Karya Lumngatul Ma’arif dan Eka Prasetiawati. Artikel ini membahas tentang 12 kajian

isrâ'iliyyât yang bermasalah dalam kitab Hasiyah al-Sawi dan sikap al-Sawi terhadap isrâ'iliyyât tersebut.

Artikel jurnal yang berjudul “*Dakhil Ayat Kisah Dalam al-Qur’an: Studi Analisis Kisah Harut dan Marut Dalam Tafsir ad-Durr al-Mantsur Karya Jalaluddin as-Suyuthi*” karya Muhammad Misbah. Artikel ini mengkaji tentang bentuk-bentuk infiltrasi penafsiran tentang ayat-ayat mengenai Kisah Harut dan Marut dalam tafsir kitab *al-Durr al-Mansûr fî al-Tafsîr bi al-Ma’sûr* karya Jalâl al-dîn al-Suyûfî.

Kemudian tesis yang berjudul “*Ad-Dakhil Dalam Tafsir al-Mizan fî Tafsir al-Qur’an Karya Husain ath-Thabathaba’i*” karya Siar Ni’mah. Artikel ini memaparkan tentang status hadis dari penafsiran estoterik ayat-ayat imamah dalam tafsir *al-Mizan fî Tafsir al-Qur’an*, kemudian analisis pengaruh keberadaan hadis-hadis tersebut terhadap tafsir estoterik ayat-ayat imamah.

Sebuah artikel jurnal yang berjudul “*Ad-Dakhil Dalam Tafsir Hizbut Tahrir Indonesia Studi Kritis Terhadap Penafsiran Ayat-ayat al-Qur’an Dalam Buletin Dakwah Kaffah*” Karya Tri Apriani. Artikel ini menguraikan tentang kritik terhadap penafsiran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) tentang ayat-ayat Alquran dalam Buletin Dakwah Kaffah ditinjau dari segi dakhil, serta untuk mengetahui status dakhil dalam penafsiran tersebut.

Selanjutnya hasil penelitian Harun yang berjudul “*Dakhil al-Naqli dalam Tafsir Fath al-Qadir al-Shawkani: Kajian Ayat-ayat Tentang Kisah Nabi Ibrahim As.*” Skripsi ini membahas tentang analisis bentuk-bentuk serta sebab terjadinya *dakhil al-naqli* pada ayat-ayat mengenai kisah Nabi Ibrahim a.s. dalam tafsir *Fath al-Qadr al-Jami’ baina Fannay al-Riwayah wa al-Dirayah fî ‘Ilmi al-Tafsir* karya Imam al-Shawkani.

Selain kajian pustaka mengenai *al-dakhil Fî al-tafsir* yang telah disebutkan di atas, penulis juga menemukan kajian pustaka yang berhubungan dengan variabel

kedua yang penulis gunakan, yaitu kitab *al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr bi al-Ma'sūr* karya Jalāl al-dīn al-Suyūfī.

Di antaranya, penulis menemukan sebuah skripsi yang berjudul “*Metode Jalaluddin Al-Suyuthi dalam Menafsirkan Al-Qur'an. (Tinjauan terhadap Tafsir Al-Durr Al-Mantsur fī Al-Tafsir Al-Ma'tsur)*” Karya Sri Mahrani. Skripsi ini memaparkan tentang metode yang dipakai oleh al-Suyuthi dalam menafsirkan Alquran melalui karya tafsirnya yang berjudul *al-Durr al-Mantsur fī al-Tafsir al-Ma'tsur*. Selain itu, bahasan dalam skripsi ini berupa pengaruh kitab tersebut terhadap pemikiran ulama setelahnya.

Penulis juga menemukan skripsi yang berjudul “*Metode dan Corak Penafsiran Al-Qur'an dalam Tafsir Ad-Durr al-Mansur fī at-Tafsir bi al-Ma'sur Karya Jalaluddin As-Suyuti*” Karya Lisa Khodijah. Skripsi ini membahas tentang metode yang diterapkan oleh al-Suyūfī dalam kitabnya yang berjudul *al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr bi al-Ma'sūr* serta corak yang mewarnai penafsiran dalam kitab ini.

Selanjutnya, penulis juga menemukan kajian yang berjudul “*Tafsir Riwayat: Studi Atas Kitab Ad-Durrul Mantsur fī Tafsir al-Ma'tsur*” Karya Ahmad Zainul Arifin. Dalam kajiannya, penulis mencoba untuk menguraikan kitab *al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr bi al-Ma'sūr* karya Jalāl al-dīn al-Suyūfī dari berbagai sisinya, seperti sumber penafsiran, metode yang diterapkan, serta corak yang mewarnai penafsiran dalam tafsir tersebut.

Selain itu, juga terdapat skripsi yang berjudul “*Kecenderungan Ideologi Tafir Al-Qur'an Sunni dalam Konsep Nikah Mut'ah (Kajian atas Kitab Dzurrul Mantsur fī Tafsiri bil Ma'tusr)*” Karya Moh Jailani Abbas. Skripsi ini mengkaji tentang kecenderungan ideologi tafsir Al-quran Sunni dalam konsep nikah mut'ah. kitab *al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr bi al-Ma'sūr* karya Jalāl al-dīn al-Suyūfī dalam kajiannya merupakan salah satu contoh kitab tafsir Sunni. Jadi

inilah yang menjadi alasan peneliti tersebut dalam menggunakan kitab *al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr bi al-Ma'sūr* dalam penelitiannya.

Berdasarkan beberapa karya tulis yang telah disebutkan di atas, peneliti menemukan beberapa kesamaan dengan artikel jurnal yang telah disebutkan yaitu persamaan dalam objek yang dikaji berupa *dakhīl* dalam penafsiran serta penggunaan kitab *al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr bi al-Ma'sūr* karya Jalāl al-dīn al-Suyūṭī. Namun, belum ditemukan pembahasan tentang *dakhīl al-naqli* dalam kitab *al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr bi al-Ma'sūr* karya Jalāl al-dīn al-Suyūṭī khususnya pada ayat-ayat tentang kisah Nabi Daud a.s. Sehingga inilah yang menjadi kebaruan dan pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan Jenis penelitian kualitatif. Jenis ini sangat cocok diterapkan dalam penelitian ini. Tujuan dari jenis penelitian kualitatif adalah mencari pengertian yang menyeluruh mengenai suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipaharni bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja. (Raco, 2010).

### 3. Sumber Data

- a. Sumber data primer yang peneliti gunakan sebagai rujukan utama adalah kitab *al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr bi al-Ma'sūr* karya Jalāl al-dīn al-Suyūṭī.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber-sumber lain yang menunjang sumber data primer yang penulis peroleh dari karya-karya ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, dan hasil pemikiran atau penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.



#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi (kepustakaan). Teknik ini merupakan cara yang paling tepat untuk mengumpul data yang bersumber dari paper (Mun'im).

#### 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa *content analysis* (analisis isi) yaitu suatu teknik penelitian yang berusaha untuk memaparkan data secara objektif, sistematis, dan kuantitatif yang termanifestasikan dalam suatu komunikasi (Bakir, 2020).

### G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bab I: Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Bab ini berisi tinjauan umum tentang *al-dakhil* dalam tafsir, yang terdiri dari dua sub bab, yaitu dimulai dengan bab definisi *al-dakhil* baik secara etimologi maupun terminologi dan diakhiri dengan bab klasifikasi penafsiran Alquran.

Bab III: Bab ini memuat pembahasan mengenai biografi Jalâl al-dîn al-Suyûtî, yang meliputi latar belakang kehidupan Jalâl al-dîn al-Suyûtî, guru-guru, dan murid-muridnya, dan karya-karya intelektualnya, serta karakteristik kitab *al-Durr al-Manşûr fî al-Tafsîr bi al-Ma'sûr*, yang terdiri dari sumber dan metode penafsiran, serta kelebihan dan kekurangan yang terdapat di dalam kitab tersebut.

Bab IV: Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai *dakhil al-naqli* dalam *dakhil al-naqlî* dalam Kitab *al-Durr al-Mansûr fî al-Tafsîr bi al-Ma'sûr* Karya al-Suyûfî khususnya penafsiran pada ayat-ayat tentang kisah Nabi Dawud a.s., serta penyebabnya.

Bab V Penutup: Bab ini merupakan pembahasan akhir dalam tulisan ini yang mana bab ini berisi kesimpulan dan saran.

